

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)

ANWAR & REKAN

Registered Public Accountants and
Business Advisors



PT ARTHAVEST Tbk

Artha Building
Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jalan Gunung Sahari Raya
Jakarta 14430 Indonesia
Tel : + (62) (21) 6231 2626
Fax : + (62) (21) 6231 2525
corp.sec@arthasecurities.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
PT ARTHAVEST Tbk dan ENTITAS ANAK
(No Ref : 001/AV/VI/2012 – DIR)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. N a m a : **Irwan Egon**
Alamat Kantor : Artha Building, Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jalan Gunung Sahari Raya, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Deposito No. 1, Komplek Bank Niaga, Pejaten, Jak - Sel
Jabatan : Direktur Utama
2. N a m a : **Tsun Tien Wen Lie**
Alamat Kantor : Artha Building, Mangga Dua Square Blok F No. 40
Jalan Gunung Sahari Raya, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Melati No. 6, Jati Pulo, Palmerah, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern pada PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Juni 2012

DEWAN DIREKSI



IRWAN EGON
Direktur Utama

TSUN TIEN WEN LIE
Direktur

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) dan 2011 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2011 (Diaudit)
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)

DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim.....	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim.....	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.....	8 - 52

Laporan Auditor Independen

Laporan No. AR/L-274/12

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Arthavest Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anak tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim, laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012. Laporan keuangan konsolidasian interim adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim, laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 tidak diaudit dan disajikan untuk tujuan perbandingan.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian interim yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 serta hasil usaha dan arus kas untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 1d, 2u, 4 dan 5 atas laporan keuangan konsolidasian interim, pada tanggal 19 Agustus 2011, Perusahaan telah melakukan divestasi atas 95.977.800 saham PT Artha Securities Indonesia, Entitas Anak, yang mencerminkan kepemilikan sekitar 99,98%. Di samping itu, transaksi divestasi ini juga termasuk dalam lingkup operasi yang dihentikan sebagaimana diatur di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 58 (Revisi 2009) tentang "Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual Dan Operasi Yang Dihentikan". PSAK ini antara lain mensyaratkan penyajian suatu jumlah tunggal dalam laporan laba rugi komprehensif atas jumlah laba atau rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan dan penyajian kembali pengungkapan untuk periode sebelumnya sehingga keseluruhan pengungkapan di dalam laporan keuangan akan terkait dengan operasi yang telah dihentikan tersebut. Sehubungan dengan hal ini, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 telah disajikan kembali untuk mengungkapkan dampak penyesuaian dari operasi yang dihentikan tersebut. Kami telah mengaudit penyesuaian yang diterapkan tersebut. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut adalah wajar dan telah diterapkan dengan semestinya.

ANWAR & REKAN

Registered Public Accountants and Business Advisors
Business License No. KEP.264/KM.I/2007



Di samping itu, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian interim, efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa revisi PSAK yang wajib untuk diterapkan sejak tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan ketentuan transisi dari masing-masing PSAK tersebut.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ANWAR & REKAN**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Agustinus Sugiharto", written over a faint circular stamp.

Agustinus Sugiharto, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP. 0629

22 Juni 2012

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
ASET			
ASET LANCAR			
	2f,2g,2t,		
Kas dan setara kas	6,31	41.816.667.474	44.750.937.215
Deposito berjangka	2f,2h,7,31	8.000.000.000	8.000.000.000
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 123.220.075 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	2f,2i,8,31	4.330.448.274	3.604.449.714
Piutang lain-lain	2f,2i,9,31	290.174.465	295.178.836
Persediaan	2j,10	721.396.441	818.411.474
Pajak dibayar di muka	13a	181.528.149	170.261.149
Uang muka pembelian aset tetap	12	3.996.863.265	5.980.350.753
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2k	1.618.987.965	1.926.325.796
Jumlah Aset Lancar		60.956.066.033	65.545.914.937
ASET TIDAK LANCAR			
	2f,2i,2l,		
Penyertaan saham	11,31	10.988.778	10.988.778
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 23.285.748.507 dan Rp 19.159.178.281 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	2m,2n,3,12	322.283.160.232	316.757.212.881
Uang jaminan	2f,2i,24,31	380.000.000	380.000.000
Jumlah Aset Lancar		322.674.149.010	317.148.201.659
JUMLAH ASET		383.630.215.043	382.694.116.596

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	2f,14,31	8.000.000.000	8.000.000.000
Hutang usaha - pihak ketiga	2f,15,31	2.899.505.043	1.667.653.674
Hutang lain-lain	2f,16,31	549.986.948	921.868.593
Hutang pajak	13b	3.986.446.675	2.908.343.525
Pendapatan diterima di muka	2r,17	1.038.210.935	2.652.481.528
Beban masih harus dibayar	2f,18,31	2.265.631.340	2.452.027.644
Provisi untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2o,3,19	2.058.531.162	2.436.802.760
Bagian hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,20,31	8.871.017.661	11.780.270.344
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		29.669.329.764	32.819.448.068
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,20,31	35.780.270.344	35.821.933.837
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2s,3,13d	38.843.579.216	39.063.515.709
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2p,3,21	6.134.312.877	5.773.095.814
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		80.758.162.437	80.658.545.360
JUMLAH LIABILITAS		110.427.492.201	113.477.993.428

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham			
Modal dasar - 850.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	22	89.334.835.000	89.334.835.000
Tambahan modal disetor - bersih	2q,23	716.892.763	716.892.763
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	24	370.000.000	370.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		68.687.084.426	66.392.277.926
Sub-jumlah		159.108.812.189	156.814.005.689
Kepentingan nonpengendali	2c,4,25	114.093.910.653	112.402.117.479
JUMLAH EKUITAS		273.202.722.842	269.216.123.168
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		383.630.215.043	382.694.116.596

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011 (Disajikan kembali, lihat Catatan 5)
PENDAPATAN USAHA	2r		
Kamar		10.640.621.219	-
Makanan dan minuman		10.225.830.044	-
Binatu		336.676.764	-
Telepon dan faksimile		9.646.527	-
Lain-lain		97.318.162	-
Jumlah Pendapatan Usaha		21.310.092.716	-
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	2r		
Beban langsung			
Makanan dan minuman		2.537.559.178	-
Binatu		37.274.404	-
Telepon dan faksimile		10.663.474	-
Sub-jumlah beban langsung		2.585.497.056	-
Gaji dan tunjangan		1.549.207.369	-
Beban departementalisasi lainnya	26	1.189.439.528	-
Jumlah Beban Departementalisasi		5.324.143.953	-
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI		15.985.948.763	-
BEBAN USAHA	2r,27		
Penjualan dan pemasaran		117.852.454	-
Umum dan administrasi		10.737.357.094	139.933.300
Jumlah Beban Usaha		10.855.209.548	139.933.300
LABA (RUGI) USAHA		5.130.739.215	(139.933.300)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2r		
Penghasilan bunga dan jasa giro - bersih		771.251.780	480.526.141
Rugi selisih kurs - bersih	2t	(968.214)	-
Provisi dan administrasi bank		(210.729.799)	(712.555)
Beban bunga		(1.466.632.796)	-
Lain-lain - bersih	28	887.706.995	-
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(19.372.034)	479.813.586

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011 (Disajikan kembali, lihat Catatan 5)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		5.111.367.181	339.880.286
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2s		
Kini	13c	(1.344.704.000)	-
Tangguhan	13d	219.936.493	-
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(1.124.767.507)	-
LABA PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		3.986.599.674	339.880.286
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	2u,29	-	(495.475.549)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		3.986.599.674	(155.595.263)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		3.986.599.674	(155.595.263)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk			
Operasi yang dilanjutkan		2.294.806.500	339.880.286
Operasi yang dihentikan		-	(495.418.261)
Kepentingan nonpengendali			
Operasi yang dilanjutkan		1.691.793.174	(57.288)
Operasi yang dihentikan		-	-
Jumlah		3.986.599.674	(155.595.263)
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2v	5,14	(0,35)

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk							
	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor Bersih	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	Saldo Laba		Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas - Bersih
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2011	89.334.835.000	716.892.763	1.428.581.912	370.000.000	42.069.250.945	11.504.911	133.931.065.531
Rugi komprehensif tahun 2011 (tiga bulan)	-	-	-	-	(155.537.975)	(57.289)	(155.595.264)
Pencadangan saldo laba	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Maret 2011	89.334.835.000	716.892.763	1.428.581.912	370.000.000	41.913.712.970	11.447.622	133.775.470.267
Saldo 1 Januari 2012	89.334.835.000	716.892.763	-	370.000.000	66.392.277.926	112.402.117.479	269.216.123.168
Laba komprehensif tahun 2012 (tiga bulan)	-	-	-	-	2.294.806.500	1.691.793.174	3.986.599.674
Saldo 31 Maret 2012	89.334.835.000	716.892.763	-	370.000.000	68.687.084.426	114.093.910.653	273.202.722.842

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011 (Disajikan kembali, lihat Catatan 5)
ARUS KAS BERSIH DARI (UNTUK)			
AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		18.998.886.064	-
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(10.863.503.585)	-
Penerimaan dari penghasilan lainnya		887.372.893	1.022.070.247
Penerimaan bunga		771.251.781	610.350.693
Pembayaran pajak penghasilan		(375.471.000)	(662.206.380)
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(1.683.775.805)	(38.913.206)
Pembayaran beban usaha		-	(3.564.480.177)
Penerimaan komisi perantara pedagang efek		-	2.203.805.780
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		7.734.760.348	(429.373.043)
ARUS KAS BERSIH UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			
Uang muka pembelian aset tetap		(1.757.135.746)	-
Perolehan aset tetap (lihat Catatan 12 dan 33)		(5.911.894.343)	(497.741.150)
Uang jaminan		-	1.528.658
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(7.669.030.089)	(496.212.492)
ARUS KAS BERSIH DARI (UNTUK) AKTIVITAS			
PENDANAAN			
Pembayaran hutang bank jangka panjang		(3.000.000.000)	-
Penerimaan pembiayaan nasabah		-	2.484.868.615
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(3.000.000.000)	2.484.868.615
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(2.934.269.741)	1.559.283.080
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		44.750.937.215	82.117.977.147
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		41.816.667.474	83.677.260.227

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01 Th 1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No.118 tanggal 16 Maret 2011 sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Direksi (lihat Catatan 1c). Perubahan tersebut telah diterima serta dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat No. AHU-AH.01.10-23677 tanggal 18 November 2011.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang investasi.

Perusahaan berkedudukan di Jln. Gunung Sahari Raya No. 1, Rukan Mangga Dua Square, Blok F/40, Jakarta 10730 (lihat Catatan 34b).

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S.2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000 yang disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, yang atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen) : Buntardjo Hartadi

Komisaris (Independen) : Nur Asiah

Dewan Direksi

Direktur Utama : Irwan Egon

Direktur Utama : Tsun Tien Wen Lie

Komite Audit (lihat Catatan 34a)

Ketua : Nur Asiah

Anggota : Ivoni Saputra
Myrnalia

Jumlah keseluruhan kompensasi yang diberikan Perusahaan dan Entitas anak kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal- tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011 (tidak diaudit) masing-masing adalah sebesar Rp 263.807.333 dan Rp 992.731.620. Tidak ada imbalan pasca kerja jangka panjang yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan selaku manajemen kunci.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki masing-masing 372 dan 350 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

PT Artha Securities Indonesia

Sampai dengan tanggal 19 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Artha Securities Indonesia (ASI) yang memiliki lingkup kegiatan usaha sebagai perusahaan efek. ASI berkantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor cabang di Medan dan Kelapa Gading, Jakarta.

ASI memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-01/BL/PEE/2006 tanggal 26 Juli 2006 dan juga memperoleh izin fasilitas perdagangan margin sesuai dengan Surat dari BEI No. S 05839/BEI.ANG/11-2008 tanggal 10 November 2008. ASI terdaftar sebagai anggota dari BEI berdasarkan Surat Persetujuan Anggota Bursa No. SPAB243/JATS/BEJ.ANG/11-2006 tanggal 27 November 2006. ASI memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 2006.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ASI yang diadakan pada tanggal 23 Desember 2010, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 2 dari Notaris Leolin Jayayanti S.H., ASI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 85.000.000.000 menjadi sebesar Rp 96.000.000.000 yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan periode buku 30 November 2010 yang dialokasikan secara proporsional sebagai setoran para pemegang saham.

Sehubungan dengan hal tersebut, penyertaan saham Perusahaan pada ASI meningkat dari 84.990.000 lembar saham atau sebesar Rp 84.990.000.000 menjadi 95.988.900 lembar saham atau sebesar Rp 95.988.900.000.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan (lanjutan)

PT Artha Securities Indonesia (lanjutan)

Rincian persentase kepemilikan Perusahaan atas saham ASI dan jumlah aset ASI sebelum dikonsolidasikan pada tanggal 19 Agustus 2011, masing-masing adalah sebesar 99,99% dan Rp 174.391.742.799.

Pada tanggal 19 Agustus 2011, kepemilikan Perusahaan atas saham ASI sebanyak 95.977.800 lembar saham telah dijual dan setelah penjualan tersebut persentase kepemilikan Perusahaan atas ASI adalah sebesar 0,01% (lihat Catatan 4 dan 34b).

PT Sanggraha Dhika

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan (lihat Catatan 4). SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jln. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

Rincian persentase kepemilikan Perusahaan atas saham SD dan jumlah aset SD sebelum dikonsolidasikan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Persentase kepemilikan	51%	51%
Jumlah aset	343.196.026.707	342.797.915.729

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian interim ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) ataupun BEI (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK ataupun ISAK).

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010) tentang "Laporan Keuangan Interim". Dalam kaitannya dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut, Perusahaan telah memilih untuk menyajikan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dalam satu laporan dan pengklasifikasian beban dalam laba rugi komprehensif konsolidasian interim berdasarkan fungsi. Selain itu, Perusahaan menyajikan laporan keuangan konsolidasian interim ini dalam bentuk lengkap.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim konsisten dengan periode sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa PSAK dan ISAK, baik yang baru ataupun revisi, yang berlaku efektif 1 Januari 2012 seperti yang diungkapkan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim (lanjutan)

Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian interim tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”, yang berlaku efektif 1 Januari 2012, mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah (lihat Catatan 2t). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini juga dalam Rupiah.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tentang “Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri”. Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Saldo dan transaksi yang signifikan, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar entitas, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal ketika Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika, antara lain, Perusahaan memiliki secara langsung, atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP), bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit. KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dan dalam ekuitas, pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Apabila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak,
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP,
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas (bila ada),
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima,
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya,
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi, dan
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam transaksi yang terkait dengan akuisisi entitas anak, Perusahaan menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tentang "Kombinasi Bisnis".

Sesuai dengan PSAK tersebut, pada tanggal akuisisi, Perusahaan mengakui aset teridentifikasi yang diperoleh (terpisah dari *goodwill*), liabilitas yang diambil-alih dan KNP pada pihak yang diakuisi. Pada tanggal akuisisi tersebut, yaitu tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas pihak yang diakuisisi, seluruh aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih diukur dengan nilai wajar. Perusahaan selaku pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi, dibebankan pada periode terjadinya dan dicatat sebagai bagian beban usaha.

Perusahaan dapat melakukan pembelian dengan diskon, yaitu suatu kombinasi bisnis yang mana selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi melebihi nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan. Jika selisih lebih itu tetap ada setelah Perusahaan menilai kembali seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih, maka Perusahaan mengakui keuntungan yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tanggal akuisisi. Keuntungan tersebut diatribusikan kepada Perusahaan selaku pihak pengakuisisi.

d. Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun entitas sepengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen lainnya yang dipertukarkan, sehingga aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan tersebut dicatat sesuai dengan nilai buku.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sehubungan dengan transaksi restrukturisasi antara Perusahaan dengan perusahaan lain yang merupakan entitas sepengendali, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama, peristiwa kuasi reorganisasi, hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi serta pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali kepada pihak ketiga.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK ini,

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan dan Entitas Anak,
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak, atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan dan Entitas Anak ataupun entitas induk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
- (i) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan dan Entitas Anak (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan dan Entitas Anak adalah anggota dari kelompok usaha tersebut).
 - (iii) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan Entitas Anak serta entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan dan Entitas Anak.
 - (v) Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak. Jika Perusahaan dan Entitas Anak adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas.
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi (jika ada) diungkapkan di dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian" yang menetapkan prinsip-prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus antara aset dan liabilitas keuangan serta PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" yang mensyaratkan pengungkapan di dalam laporan keuangan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, sedemikian rupa sehingga memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan, serta sifat dan luas risiko (yang umumnya meliputi, namun tidak terbatas pada, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar) yang timbul dari instrumen keuangan di mana Perusahaan dan Anak Perusahaan terekspos pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko-risiko tersebut. Kedua PSAK ini menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen keuangan: Penyajian dan Pengungkapan".

Efektif tanggal yang sama, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK revisi ini menetapkan prinsip-prinsip dasar dalam pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan.

Penerapan PSAK revisi di atas, selain dari penambahan beberapa pengungkapan sebagaimana dipersyaratkan di dalam PSAK No. 60, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal ketika di mana Perusahaan dan Entitas Anak berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengukuran pada Saat Pengakuan Awal atas Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*fair value through profit or loss*) (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga akan diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal atas Aset Keuangan

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada bagaimana aset keuangan tersebut dikelompokkan. Setelah pengakuan awal, aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held for trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) seperti mempertimbangkan bahwa aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sebagaimana didokumentasikan di dalam manajemen risiko atau strategi investasi untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (*loan and receivable*) di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).
- (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*) yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal atas Aset Keuangan (lanjutan)

- (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (*available for sale*) adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan dalam ketiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

Seluruh aset keuangan yang meliputi akun-akun kas, setara kas, deposito berjangka, piutang dan uang jaminan dikelompokkan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penghentian Pengakuan atas Aset Keuangan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan dan Entitas Anak telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagian sebesar keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar nilai terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimum pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pada saat penghentian aset keuangan, selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari 1) pembayaran yang diterima (termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi liabilitas baru yang ditanggung) dan 2) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pengakuan dan Pengukuran atas Liabilitas Keuangan

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan atas Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen keuangan merupakan instrumen ekuitas, jika dan hanya jika, tidak terdapat liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Biaya transaksi yang timbul dari transaksi ekuitas, sepanjang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi ekuitas tersebut, dicatat sebagai pengurang ekuitas (setelah dikurangi dengan manfaat pajak penghasilan yang terkait).

Penyajian Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan instrumen keuangan sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan, atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual atas masing-masing aset keuangan, liabilitas keuangan, atau instrumen ekuitas.

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan dan Entitas Anak saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi harga penutupan di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang mengerti, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari akun-akun kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya di mana tidak dipergunakan sebagai jaminan atas pinjaman ataupun tidak dibatasi penggunaannya.

h. Deposito Berjangka

Deposito berjangka meliputi deposito yang antara lain jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau lebih sejak tanggal penempatannya, dijamin atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

i. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011) (lihat Catatan 2f), seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam memiliki kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau suatu kondisi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal dicatat pada biaya perolehan. Penurunan yang signifikan atau berkepanjangan atas nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan suatu bukti objektif penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2008) tentang “Persediaan”, persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas keusangan persediaan ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi neto.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

l. Penyertaan Saham

Penyertaan dalam instrumen ekuitas (saham) dengan kepemilikan kurang dari 20%, tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diukur pada biaya perolehan (*cost method*). Penyertaan saham tersebut diturunkan nilainya dan penurunan nilai diakui jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai (lihat Catatan 2i).

m. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang “Aset Tetap” yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang “Aset Tetap” dan PSAK No. 47 tentang “Akuntansi Tanah”. Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan ISAK No. 25 tentang “Hak atas Tanah” yang mengatur mengenai biaya perolehan hak atas tanah. Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) dan ISAK No. 25 tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak.

PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang “Aset Tetap”, mengatur perlakuan akuntansi aset tetap antara lain mengenai pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan (termasuk penyusutan atas tanah) dan rugi penurunan nilai, sehingga pengguna laporan keuangan konsolidasian interim dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya. Seluruh aset tetap, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Penyusutan dihitung sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

	Tahun
Prasarana dan bangunan	20
Renovasi bangunan	4 - 7
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan rumah tangga hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan dilakukan penyesuaian secara prospektif, jika perlu, pada setiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian interim.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak adanya manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim periode berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Sesuai dengan ISAK No. 25, biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Bangunan dan Hak Pakai diakui 1) sebagai aset tetap jika memenuhi definisi aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), 2) sebagai properti investasi jika memenuhi definisi properti investasi sesuai dengan PSAK No. 13 (Revisi 2011) atau sebagai persediaan jika memenuhi definisi persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2008). Umur ekonomis hak atas tanah tersebut tidak terbatas sehingga tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011). Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010) tentang "Aset Takberwujud".

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang "Penurunan Nilai Aset". PSAK revisi ini mensyaratkan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak untuk menilai apakah pada akhir periode pelaporan terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka manajemen harus mengestimasi jumlah terpulihkan (*estimated recoverable amount*) atas aset non-keuangan tersebut.

Bila jumlah tercatat suatu aset non-keuangan (atau unit penghasil kas) melebihi estimasi jumlah yang terpulihkan maka jumlah tersebut diturunkan ke jumlah yang terpulihkan tersebut yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penurunan tersebut diakui sebagai rugi penurunan nilai dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Provisi untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel

Provisi untuk penggantian peralatan operasional hotel didasarkan atas persentase tertentu dari pendapatan jasa pelayanan (*service charge*) hotel yang dibebankan pada operasi periode berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak dibukukan sebagai pengurang dari akun provisi tersebut.

Sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009) tentang "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi", provisi ditelaah pada setiap akhir periode dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik terkini.

p. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja" yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan penerapannya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

PSAK ini mengharuskan Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan dan imbalan berbasis ekuitas. Imbalan kerja jangka panjang Perusahaan dan Entitas Anak meliputi program pensiun manfaat pasti yang dihitung sesuai dengan ketentuan di dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 (Undang-undang Ketenagakerjaan) tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu dibebankan pada saat itu juga apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*), dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

Beban imbalan kerja karyawan periode interim dihitung dengan dasar awal tahun buku sampai dengan tanggal pelaporan menggunakan besaran beban yang ditentukan secara aktuarial pada akhir tahun buku sebelumnya, disesuaikan atas fluktuasi pasar yang signifikan sejak tanggal tersebut dan kurtailmen yang signifikan, penyelesaian atau kejadian signifikan lain (jika ada).

q. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor yang berupa agio saham dihitung sebagai selisih antara jumlah dana yang diterima dari hasil Penawaran Umum saham Perusahaan kepada masyarakat (lihat Catatan 1b) dengan nilai nominal saham sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar. Agio saham tersebut disajikan pada bagian ekuitas dalam jumlah bersih yaitu setelah dikurangi dengan biaya emisi saham yang terkait langsung dengan Penawaran Umum tersebut (lihat Catatan 2f).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010) tentang “Pendapatan” yang memberikan kriteria tentang pengakuan pendapatan, perlakuan akuntansi pendapatan dan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Sesuai dengan PSAK ini, pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak di mana nilainya dapat diukur secara handal.

Kriteria spesifik yang diterapkan dalam pengakuan pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak adalah pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan/tamu. Penerimaan dari pelanggan/tamu yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai “Pendapatan Diterima Di Muka”.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*)

s. Pajak Penghasilan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang “Pajak Penghasilan” yang menggantikan PSAK No. 46 tentang “Pajak Penghasilan”. PSAK revisi ini diantaranya mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan, konsekuensi pajak atas transaksi dan kejadian lain yang diakui dalam laporan keuangan, pengakuan aset pajak tangguhan dari rugi pajak yang belum dikompensasi atau kredit pajak yang belum dimanfaatkan, penyajian pajak penghasilan, dan pengungkapan informasi terkait pajak penghasilan dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

Perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak (*deferred tax method*) untuk menentukan taksiran pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2010) yang mensyaratkan pengakuan aset pajak tangguhan yang dapat dipulihkan pada masa datang yang berasal dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, rugi fiskal kumulatif yang belum digunakan dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan pajak mengizinkan. Sedangkan liabilitas pajak tangguhan diakui sebesar jumlah pajak penghasilan terutang pada masa datang atas perbedaan temporer kena pajak.

Aset dan liabilitas pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Sedangkan aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku ketika aset direalisasi atau liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Untuk periode interim, beban pajak penghasilan diakui dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas akumulasi penghasilan kena pajak periode interim yang bersangkutan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan menjabarkan seluruh transaksi mata uang asing ke dalam mata fungsional. Mata uang fungsional ditentukan dengan menggunakan hierarki beberapa faktor-faktor primer dan sekunder. Penerapan PSAK revisi ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, kurs untuk \$AS 1 masing-masing adalah sebesar Rp 9.180 dan Rp 9.068.

u. Operasi yang Dihentikan

Sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", operasi yang dihentikan adalah komponen dari Perusahaan yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

- (i) mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah,
- (ii) bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melaporkan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, atau
- (iii) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Terkait dengan operasi yang dihentikan, PSAK ini mengharuskan Perusahaan untuk mengungkapkan suatu jumlah tunggal dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim yang terdiri dari 1) laba atau rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan, dan 2) laba atau rugi setelah pajak yang diakui dalam mengukur nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok lepasan yang terkait dengan operasi yang dihentikan.

Selain itu, Perusahaan juga diharuskan untuk menyajikan kembali pengungkapan tersebut di periode sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian interim sehingga pengungkapan tersebut terkait dengan seluruh operasi yang telah dihentikan pada akhir periode pelaporan untuk periode sajian yang paling akhir.

v. Laba Per Saham

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tentang "Laba Per Saham" yang menggantikan PSAK No. 56 (Revisi 1999) tentang "Laba Per Saham". Penerapan PSAK revisi ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

Sesuai dengan PSAK tersebut, laba per saham dasar dihitung atas laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dan jika disajikan, laba atau rugi dari operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Laba Per Saham (lanjutan)

Laba per saham interim dihitung dengan membagi laba atau rugi periode interim berjalan yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan selaku entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode interim yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing adalah sejumlah 446.674.175 saham.

Selama periode pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif sehingga laba per saham dilusian tidak dihitung ataupun disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

w. Informasi Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009) tentang "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Informasi mengenai segmen disusun dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis manajemen.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian interim.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Dewan Direksi.

x. Penerapan Revisi Standar Akuntansi Lainnya

Selain dari yang telah disebutkan di muka, DSAK IAI juga telah menerbitkan beberapa revisi PSAK dan ISAK yang berlaku efektif 1 Januari 2012 namun tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Rincian dari revisi PSAK dan ISAK tersebut adalah:

- PSAK No. 13 (Revisi 2011) tentang "Properti Investasi" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk properti investasi dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Penerapan Revisi Standar Akuntansi Lainnya (lanjutan)

- PSAK No. 18 (Revisi 2010) tentang “Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya”, yang mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang “Sewa”, yang mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* dalam hubungannya dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa oleh *lessor* tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) tentang “Akuntansi Kontrak Konstruksi”, yang mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) tentang “Pembayaran Berbasis Saham”, yang mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- PSAK No. 61 tentang “Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah” diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.
- ISAK No. 18 tentang “Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi”, menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61 tentang “Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah”, bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian interim, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian interim tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim tersebut adalah:

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) telah dipenuhi, termasuk ketika manajemen mengelompokkan seluruh aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang (lihat Catatan 2f).

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen melakukan penelaahan terhadap akun piutang usaha masing-masing pelanggan tertentu manakala terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya kepada Perusahaan. Pertimbangan akan mencakup pada informasi, fakta dan situasi yang tersedia termasuk, namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan tersebut, status kredit berdasarkan catatan dari pihak ketiga, faktor pasar dan hal-hal lainnya yang telah diketahui untuk mencatat penyisihan penurunan nilai piutang sehingga nilai tercatat piutang usaha dapat mencerminkan nilai yang dapat diperoleh atau diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Penyisihan ini senantiasa ditelaah secara periodik dan disesuaikan kembali ketika terdapat informasi tambahan yang secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah penyisihan yang ada.

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang terkait pada saat terjadinya.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar yang mengharuskan penggunaan nilai estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi sehingga jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 31 Maret 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 54.828.278.991 dan Rp 58.366.411.336 dan pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 57.041.554.543 dan Rp 60.643.754.092 (lihat Catatan 31).

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan. Manajemen Entitas Anak mengestimasi masa manfaat ekonomis tersebut dalam kisaran antara 4 - 20 tahun, suatu kisaran yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas Anak menjalankan bisnisnya.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Perubahan pola pemakaian dan perkembangan tingkat teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi. Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2012, dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 322.283.160.232 dan Rp 316.757.212.881, sedangkan biaya penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, masing-masing adalah sebesar Rp 4.126.570.226 dan Rp 377.617.567 (lihat Catatan 12 dan 27).

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan oleh manajemen Perusahaan dan Entitas Anak dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut meliputi antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya yang memiliki pengaruh lebih dari 10% terhadap jumlah liabilitas imbalan kerja, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan (lihat Catatan 2p). Sejauh ini, manajemen meyakini bahwa asumsi yang digunakan tersebut cukup memadai untuk mencerminkan pengetahuan terbaik pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan berpotensi secara signifikan mempengaruhi nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang menunjukkan saldo sebesar Rp 6.134.312.877 dan Rp 5.773.095.814, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 (lihat Catatan 21).

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan estimasi terbaik dengan mengacu pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 tahun (masa aluwarsa pajak) tidak ada ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan nilai tercatat tersebut akan mempengaruhi jumlah pajak dibayar di muka, hutang pajak, beban pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

Provisi untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 2o, manajemen Entitas Anak menetapkan provisi untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan *service charge*. Provisi tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran yang cukup besar atas pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian aset hotel. Provisi juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung provisi merupakan estimasi rasional terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Kecukupan atas jumlah provisi senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Nilai tercatat akun provisi ini pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 2.058.531.162 dan Rp 2.436.802.760 (lihat Catatan 19). Sedangkan beban provisi yang diakui selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp 45.527.367. Tidak ada beban provisi yang diakui selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK

Akuisisi SD

Pada tanggal 1 Agustus 2011, Perusahaan mengakuisisi 51% atau 519.690 lembar saham SD (lihat Catatan 1d) yang terdiri dari 11.250 saham Seri A dan 508.440 saham Seri B dari Diamond Magic Enterprises Ltd., Seychelles (Diamond) (pihak ketiga) dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 87.000.000.000. Melalui akuisisi ini, Perusahaan memperoleh pengendalian atas SD. Akuisisi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi Perusahaan untuk melakukan investasi di bidang industri dan bisnis perhotelan serta mendapatkan akses terhadap sumber-sumber pendapatan yang lebih stabil.

Divestasi ASI

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 33 tanggal 19 Agustus 2011 antara Perusahaan dengan PT Artha Perdana Investama (API), pemegang saham mayoritas Perusahaan pada saat itu, Perusahaan telah menjual kepemilikan atas 95.977.800 saham ASI, Entitas Anak, kepada API dengan harga pengalihan sebesar Rp 90.000.000.000. Adapun nilai tercatat ekuitas bersih ASI pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp 95.016.107.412. Transaksi penjualan ini memenuhi kategori transaksi restrukturisasi di antara entitas sepengendali sebagaimana diuraikan di dalam PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" karena transaksi ini tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan (lihat Catatan 2d). Pada tanggal 31 Desember 2011, API tidak lagi mempunyai kepemilikan atas saham Perusahaan. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 38 tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", API tidak lagi memiliki substansi status pengendalian terhadap Perusahaan dan karenanya seluruh saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang timbul dari transaksi antara Perusahaan dan API di atas telah diakui sebagai rugi yang direalisasi dan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" dan penyajian kembali yang diharuskan di dalam PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" (lihat Catatan 2u), berikut adalah ringkasan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 sebelum dan setelah disajikan kembali.

	Sebelum Disajikan Kembali	Setelah Disajikan Kembali
PENDAPATAN USAHA		
Jasa perantara perdagangan efek	2.203.805.780	-
Pendapatan bunga	610.350.693	-
Jumlah Pendapatan Usaha	2.814.156.473	-
BEBAN USAHA		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.618.715.933	-
Umum dan administrasi	842.274.426	139.933.300
Penyusutan	377.617.567	-
Telekomunikasi	202.272.807	-
Service charges dan sewa	49.487.318	-
Kustodian	17.242.908	-
Iklan dan promosi	118.239.875	-
Jumlah Beban Usaha	4.225.850.834	139.933.300

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)

	Sebelum Disajikan Kembali	Setelah Disajikan Kembali
RUGI USAHA	(1.411.694.361)	(139.933.300)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga dan jasa giro - bersih	937.028.990	480.526.141
Provisi dan administrasi bank	(38.913.206)	(712.555)
Penghasilan lain-lain - bersih	85.041.257	-
Jumlah Penghasilan Lain-lain - bersih	983.157.041	479.813.586
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	(428.537.320)	339.880.286
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	272.942.055	-
LABA SEBELUM HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	(155.595.265)	-
LABA PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	-	339.880.286
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ENTITAS ANAK YANG DIKONSOLIDASIKAN	57.289	-
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	-	(495.475.549)
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN	(155.537.976)	(155.595.263)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(155.537.976)	(155.595.263)
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA		
Pemilik entitas induk		
Operasi yang dilanjutkan	-	(155.537.976)
Operasi yang dihentikan	-	-
Kepentingan nonpengendali		
Operasi yang dilanjutkan	-	(57.287)
Operasi yang dihentikan	-	-
Jumlah	-	(155.595.263)

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. KAS DAN SETARA KAS

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Kas		
Rupiah	111.452.448	56.450.000
Dolar AS (2012: \$AS 1.050, 2011: \$AS 1.856)	9.639.000	16.830.208
Mata uang asing lainnya	18.952.037	11.529.369
Sub-jumlah Kas	140.043.485	84.809.577
Bank		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.571.285.154	1.455.975.762
PT Bank Central Asia Tbk	738.182.239	1.828.351.163
PT Bank CIMB Niaga Tbk	118.571.884	31.562.975
PT Bank Victoria International Tbk	23.232.582	28.459.123
Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2012: \$AS 2.761,67, 2011: \$AS 2.401,70)	25.352.130	21.778.615
Sub-jumlah Bank	5.476.623.989	3.366.127.638
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	35.200.000.000	35.700.000.000
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1.000.000.000	5.200.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	400.000.000
Sub-jumlah Setara Kas	36.200.000.000	41.300.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	41.816.667.474	44.750.937.215

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing berkisar antara 7,00% - 8,75% dan 6,50% - 8,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

7. DEPOSITO BERJANGKA

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini seluruhnya merupakan deposito berjangka atas nama Perusahaan yang ditempatkan pada PT Bank Victoria International (Bank Victoria) dan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja SD, Entitas Anak (lihat Catatan 14). Tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka tersebut berkisar antara 7,00% - 8,75% dan 5,60% - 9,00% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<i>City Ledger</i>	4.368.444.465	3.325.741.550
Kartu kredit	85.223.884	401.928.239
Jumlah	4.453.668.349	3.727.669.789
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(123.220.075)	(123.220.075)
Jumlah	4.330.448.274	3.604.449.714

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Dalam waktu 30 hari	3.429.753.611	3.727.669.789
31 - 60 hari	1.023.914.738	-
Jumlah	4.453.668.349	3.727.669.789
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(123.220.075)	(123.220.075)
Jumlah piutang usaha bersih	4.330.448.274	3.604.449.714

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo awal tahun	123.220.075	163.720.600
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(40.500.525)
Saldo akhir periode	123.220.075	123.220.075

Seluruh saldo piutang usaha dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Manajemen SD berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pinjaman karyawan	68.866.758	78.804.052
Lain-lain	221.307.707	216.374.784
Jumlah	290.174.465	295.178.836

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga di mana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang tersebut dapat tertagih. Oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

10. PERSEDIAAN

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Makanan dan minuman	308.437.493	343.861.785
Perlengkapan kamar	99.301.241	98.453.467
Perlengkapan hotel	14.613.484	23.089.668
Lain-lain	299.044.223	353.006.554
Jumlah	721.396.441	818.411.474

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun masing-masing persediaan pada akhir tahun/periode, seluruh persediaan tersebut tidak melebihi nilai realisasi netonya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

11. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini merupakan penyertaan saham Perusahaan pada ASI dengan persentase kepemilikan sebesar 0,01% (lihat Catatan 1d, 4 dan 34b).

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

2012 (Tiga Bulan)					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Prasarana dan bangunan	177.460.000.000	591.790.750	-	8.256.000.000	186.307.790.750
Renovasi bangunan	7.009.666.950	1.105.672.043	-	1.404.606.245	9.519.945.238
Mesin dan peralatan	1.964.798.161	-	-	-	1.964.798.161
Peralatan rumah tangga hotel	9.873.091.037	1.193.929.290	-	-	11.067.020.327
Peralatan dan perabot kantor	882.367.700	438.510.000	-	-	1.320.877.700
Instalasi	2.395.481.106	73.720.000	-	-	2.469.201.106
Kendaraan	1.071.515.270	-	-	-	1.071.515.270
Jumlah	325.218.920.224	3.403.622.083	-	9.660.606.245	338.283.148.552
Aset dalam penyelesaian:					
Renovasi bangunan	10.697.470.938	6.248.895.494	-	(9.660.606.245)	7.285.760.187
Jumlah	335.916.391.162	9.652.517.577	-	-	345.568.908.739
Akumulasi Penyusutan					
Prasarana dan bangunan	8.873.000.000	2.289.446.094	-	-	11.162.446.094
Renovasi bangunan	3.127.081.435	454.351.808	-	-	3.581.433.243
Mesin dan peralatan	1.580.622.630	194.094.722	-	-	1.774.717.352
Peralatan rumah tangga hotel	4.100.184.956	837.297.795	-	-	4.937.482.751
Peralatan dan perabot kantor	360.832.422	71.649.439	-	-	432.481.861
Instalasi	660.828.020	165.573.164	-	-	826.401.184
Kendaraan	456.628.818	114.157.204	-	-	570.786.022
Jumlah	19.159.178.281	4.126.570.226	-	-	23.285.748.507
Nilai Buku	316.757.212.881				322.283.160.232

2011 (Satu Tahun)					
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan (lihat Catatan 4)/ Reklasifikasi	Akuisisi Entitas Anak (lihat Catatan 4)	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	1.515.442.500	-	1.515.442.500	124.562.000.000	124.562.000.000
Prasarana dan bangunan	7.826.371.161	-	7.826.371.161	177.460.000.000	177.460.000.000
Renovasi bangunan	-	165.829.000	-	6.843.837.950	7.009.666.950
Mesin dan peralatan	-	73.728.500	-	1.891.069.661	1.964.798.161
Peralatan rumah tangga hotel	-	634.644.875	-	9.238.446.162	9.873.091.037
Peralatan dan perabot kantor	4.949.193.711	386.441.150	5.317.159.861	863.892.700	882.367.700
Instalasi	-	315.342.110	-	2.080.138.996	2.395.481.106
Kendaraan	3.355.790.000	685.080.270	3.724.355.000	755.000.000	1.071.515.270
Jumlah	17.646.797.372	2.261.065.905	18.383.328.522	323.694.385.469	325.218.920.224

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

2011(Satu Tahun) (lanjutan)					
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan (lihat Catatan 4)/ Reklasifikasi	Akuisisi Entitas Anak (lihat Catatan 4)	Saldo Akhir
Aset dalam penyelesaian:					
Renovasi bangunan	-	10.121.282.637	1.535.811.699	2.112.000.000	10.697.470.938
Jumlah	17.646.797.372	12.382.348.542	19.919.140.221	325.806.385.469	335.916.391.162
Akumulasi Penyusutan					
Prasarana dan bangunan	1.630.493.994	3.925.352.492	1.858.763.153	5.175.916.667	8.873.000.000
Renovasi bangunan	-	1.419.214.650	-	1.707.866.785	3.127.081.435
Mesin dan peralatan	-	394.991.969	-	1.185.630.661	1.580.622.630
Peralatan rumah tangga hotel	-	2.060.852.328	-	2.039.332.628	4.100.184.956
Peralatan dan perabot kantor	3.441.954.855	528.603.320	3.815.290.301	205.564.548	360.832.422
Instalasi	-	331.349.583	-	329.478.437	660.828.020
Kendaraan	1.496.146.663	348.519.755	1.608.245.933	220.208.333	456.628.818
Jumlah	6.568.595.512	9.008.884.097	7.282.299.387	10.863.998.059	19.159.178.281
Nilai Buku	11.078.201.860				316.757.212.881

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 4.126.570.226 (lihat Catatan 27) dan 8.295.180.222.

Penambahan aset dalam penyelesaian pada tahun 2012 merupakan reklasifikasi dari uang muka sebesar Rp 3.740.623.234.

Pada tanggal 31 Maret 2012, aset dalam penyelesaian merupakan renovasi ruangan hotel. Pada tanggal 31 Maret 2012, dinilai dari sudut keuangan, persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut adalah sebesar 75%. Renovasi ruangan hotel tersebut diperkirakan akan selesai seluruhnya pada akhir tahun 2012.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, aset tetap telah diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 274.851.621.000 dan Rp 274.634.621.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap.

Seluruh jumlah pembayaran uang muka pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp. 3.996.863.265 dan Rp. 5.980.350.753 terkait dengan kegiatan aset dalam penyelesaian dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Aset Tetap".

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, aset tetap berupa tanah seluas 8.205 m², bangunan serta prasarana lainnya yang terletak di atas tanah tersebut (dikenal sebagai Hotel Redtop) atas nama SD, Entitas Anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk (lihat Catatan 20).

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini seluruhnya merupakan Pajak Pertambahan Nilai yang dapat dikompensasikan ke masa pajak berikutnya.

b. Hutang Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	1.807.221	3.033.465
Pasal 23	191.400	126.632
Sub-jumlah	<u>1.998.621</u>	<u>3.160.097</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	145.317.431	62.629.861
Pasal 23	2.070.456	18.276.770
Pasal 25	187.735.500	187.735.500
Pasal 29 - 2011	2.049.696.250	1.742.888.500
Pasal 29 - 2012	781.497.500	-
Pajak hotel	814.791.515	893.652.797
Pajak Pertambahan Nilai	3.339.402	-
Sub-jumlah	<u>3.984.448.054</u>	<u>2.905.183.428</u>
Jumlah	<u>3.986.446.675</u>	<u>2.908.343.525</u>

c. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	2012 (Tiga Bulan)	2011 (Satu Tahun)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim	5.111.367.181	34.802.371.315
Keuntungan dari akuisisi melalui pembelian dengan diskon	-	(28.140.322.698)
Dikurangi laba Entitas Anak sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	<u>(4.577.406.637)</u>	<u>(5.988.947.764)</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan – Perusahaan	533.960.544	673.100.853

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2012 (Tiga Bulan)	2011 (Satu Tahun)
Koreksi fiskal:		
Jamuan dan sumbangan	-	9.049.750
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final:		
Bunga deposito berjangka	(688.057.186)	(1.639.796.941)
Jasa giro	-	(250.762.263)
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(154.096.642)	(1.208.408.601)

Perhitungan taksiran beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	2012 (Tiga Bulan)	2011 (Satu Tahun)
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	5.378.816.000	11.477.206.000
Beban pajak penghasilan kini:		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	1.344.704.000	2.869.301.500
Jumlah beban pajak penghasilan kini	1.344.704.000	2.869.301.500
Dikurangi pajak penghasilan Pasal 25 dibayar di muka	563.206.500	1.126.413.000
Taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29	781.497.500	1.742.888.500

d. Pajak Tangguhan

Rincian perhitungan aset dan liabilitas pajak tangguhan atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012		
	Saldo Awal	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan - Periode Berjalan	Saldo Akhir
<u>Entitas Anak</u>			
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	1.156.248.342	90.304.265	1.246.552.607
Aset tetap	(40.151.120.115)	117.361.272	(40.033.758.843)
Piutang usaha	30.805.019	-	30.805.019
Beban ditangguhkan	(99.448.955)	12.270.956	(87.177.999)
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	(39.063.515.709)	219.936.493	(38.843.579.216)

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

31 Desember 2011				
	Saldo Awal	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Dampak Divestasi ASI dan Akusisi SD - Bersih	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan - Periode Berjalan	Saldo Akhir
<u>Entitas Anak</u>				
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	500.955.500	558.154.805	97.138.037	1.156.248.342
Aset tetap	(287.074.576)	(40.383.573.039)	519.527.500	(40.151.120.115)
Akumulasi rugi fiskal	447.665.288	(447.665.288)	-	-
Piutang usaha	-	40.930.000	(10.124.981)	30.805.019
Beban ditangguhkan	-	-	(99.448.955)	(99.448.955)
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	661.546.212	(40.232.153.522)	507.091.601	(39.063.515.709)

14. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 217/KMG-MKT/X/2011 pada tanggal 10 Oktober 2011, SD memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) (pihak ketiga) sebesar Rp 8.000.000.000 dengan jangka waktu selama 1 tahun dan akan diangsur setiap bulan.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 10,5% per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo terhutang adalah sebesar Rp 8.000.000.000 yang seluruhnya adalah dalam bentuk fasilitas *Demand Loan* yang akan diangsur setiap bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan bilyet deposito atas nama Perusahaan sebesar Rp 8.000.000.000 (lihat Catatan 7).

Perjanjian fasilitas kredit mensyaratkan SD untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Bank Victoria atas hal-hal sebagai berikut:

- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan harta kekayaan SD untuk kepentingan pihak lain, kecuali yang telah ada saat fasilitas kredit diberikan;
- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain untuk modal kerja atau pinjaman lainnya, kecuali yang telah ada saat fasilitas kredit diberikan;
- Melakukan perluasan atau penyempitan usaha;
- Melakukan investasi lainnya dan/atau menjalankan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang sedang dijalankan;
- Mengajukan permohonan kepailitan dan/atau penundaan kewajiban pembayaran hutang;
- Mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan/atau kewajiban berdasarkan Perjanjian Kredit kepada pihak lain;
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan kegiatan operasional sehari-hari.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini seluruhnya dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
PT Pradana	291.900.000	-
PT Dyna force	263.801.162	-
PT Infotek Jaya Makmur	112.200.000	-
CV Saluyu	92.338.800	71.784.750
PT Well Organized	88.000.000	-
PT Matahari Terbit	70.545.000	87.730.500
PT Ekananda Lighting	64.350.000	-
PD Kartika Eka Dharma	78.109.700	68.986.150
PT Indoguna Utama	56.971.448	61.467.575
PD Sinar Terang	52.445.100	56.253.630
PT Sukanda Jaya	52.115.738	66.842.599
PT Sapta Dwi Pangan	42.028.123	49.405.665
PD Mandiri	38.744.382	47.766.125
UD I.E. Wijaya	38.252.000	38.699.000
PT Luvin Indonesia	35.982.073	-
PT Delicatesa Meat Processing	34.125.300	37.313.700
PD Victory Catering	33.280.160	-
PT Sentana Mitra Kualita	31.470.343	-
PD Budi Jaya	27.087.500	-
PT Indointernet	22.000.000	-
PT Intan Supplier	18.940.000	57.950.500
PD Sumber Jaya	14.400.000	28.800.000
PT Mulia Raya Agrija	8.861.250	27.373.749
PD Elena	6.998.000	26.613.000
PD Pastel Poetry	5.267.000	37.580.000
CV Budi Jaya	2.057.500	28.434.000
Lain-lain	1.187.234.464	874.652.731
Jumlah	2.899.505.043	1.667.653.674

Sedangkan rincian hutang usaha berdasarkan umur hutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Belum jatuh tempo	2.270.769.909	1.359.093.003
1 - 30 hari	628.735.134	182.864.814
30 - 60 hari	-	55.904.357
Di atas 60 hari	-	69.791.500
Jumlah	2.899.505.043	1.667.653.674

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo hutang usaha di atas.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Jasa pelayanan (<i>service charge</i>)	421.075.925	735.113.383
Lain-lain	128.911.023	186.755.210
Jumlah	549.986.948	921.868.593

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Deposit tamu	742.440.104	2.327.648.197
Lain-lain	295.770.831	324.833.331
Jumlah	1.038.210.935	2.652.481.528

Seluruh pendapatan diterima di muka adalah dalam mata uang Rupiah.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Bunga	1.135.763.890	1.266.305.557
Listrik, air, gas dan telepon	810.430.125	932.691.809
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 80.000.000)	319.437.325	253.030.278
Jumlah	2.265.631.340	2.452.027.644

19. PROVISI UNTUK PENGGANTIAN PERABOTAN DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Penggantian atas perabotan dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	1.767.973.749	1.772.191.224
Kesejahteraan karyawan	290.557.413	664.611.536
Jumlah	2.058.531.162	2.436.802.760

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
PT Bank Pan Indonesia Tbk	45.000.000.000	48.000.000.000
Dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	348.711.995	397.795.819
Nilai tercatat	44.651.288.005	47.602.204.181
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8.871.017.661	11.780.270.344
Bagian Jangka Panjang	35.780.270.344	35.821.933.837

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 9 tanggal 13 Januari 2006 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H., SD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) sebesar Rp 125.000.000.000 dengan jangka waktu selama 6 tahun sejak tanggal pencairan pertama dan diangsur setiap 3 bulan. Pinjaman ini ditujukan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) hutang SD kepada pihak ketiga.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 026/CIB-PK/VII/9 tanggal 30 Juli 2009, SD dan Bank Panin telah sepakat untuk mengadakan beberapa perubahan perjanjian diantaranya mengenai perpanjangan jangka waktu pelunasan sisa pinjaman sampai dengan 16 Oktober 2014 dan penetapan tingkat bunga menjadi 14% per tahun yang akan ditinjau setiap 3 bulan oleh pihak Bank Panin.

Berdasarkan Akta Restrukturisasi dan Perangkuman Kembali Perjanjian Kredit No. 31 tanggal 25 Februari 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H., SD dan Bank Panin telah sepakat mengadakan restrukturisasi fasilitas kredit di mana saldo pinjaman jangka panjang SD sebesar Rp 76.250.000.000 diubah menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebesar Rp 56.250.000.000 yang akan dilunasi sampai dengan tanggal 16 Oktober 2015.
- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan berakhir pada tanggal 16 Oktober 2011
- Fasilitas Pinjaman Berulang (PB) sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan berakhir pada tanggal 16 Oktober 2011.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga masing-masing sebesar 12,5% per tahun dan provisi pinjaman sebesar 1% per tahun dari saldo pinjaman PJP yang masih terhutang atau dari pagu kredit PRK/PB. Sejak tanggal 15 Agustus 2011, tingkat suku bunga telah disesuaikan menjadi 11% per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2012, saldo terhutang Perusahaan adalah sebesar Rp 45.000.000.000 dimana seluruhnya berasal dari fasilitas PJP yang akan dicicil setiap tiga (3) bulan sejak tanggal 16 April 2012 sampai dengan tanggal 16 Oktober 2015.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Rincian jadwal pembayaran kontraktual yang akan datang adalah sebagai berikut:

	Angsuran Per 3 Bulan	Jumlah Pembayaran
Kwartal II - IV tahun 2012	3.000.000.000	9.000.000.000
Kwartal I - IV tahun 2013	3.000.000.000	12.000.000.000
Kwartal I - IV tahun 2014	3.000.000.000	12.000.000.000
Kwartal I - IV tahun 2015	3.000.000.000	12.000.000.000
Jumlah		45.000.000.000

Fasilitas kredit ini dijamin dengan Hak Tanggungan Peringkat I atas tanah dan bangunan yang dikenal sebagai Hotel Redtop (lihat Catatan 12) dan akta jaminan fidusia atas tagihan asuransi Hotel Redtop.

Perjanjian fasilitas kredit juga mensyaratkan SD untuk memelihara rasio keuangan pada batas tertentu serta memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Bank Panin atas hal-hal sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati;
- Mengubah Anggaran Dasar, susunan pemegang saham, struktur permodalan, dan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi;
- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain untuk modal kerja atau pinjaman lainnya;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin terhadap pihak lain;
- Membayar hutang dan/atau memberikan pinjaman kepada pemegang saham;
- Mengajukan permohonan pailit;
- Membagikan dividen kepada pemegang saham;
- Melakukan penggabungan usaha (*merger*) atau konsolidasi dan mengakuisisi perusahaan lain;
- Melakukan penjualan atau pemindahtanganan hak atas aset SD dengan nilai lebih dari Rp 1.000.000.000.

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

SD, Entitas Anak, mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia untuk tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, seluruhnya menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Kenaikan gaji	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat bunga diskonto	7% per tahun	7% per tahun
Tabel mortalitas	TMI II – 1999	TMI II – 1999

Komponen liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Nilai kini liabilitas	9.231.327.965	9.617.401.064
Kerugian aktuarial yang diakui	(3.097.015.088)	(3.844.305.250)
Jumlah	6.134.312.877	5.773.095.814

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim adalah:

	2012 (Tiga Bulan)	2011 (Satu Tahun)
Biaya jasa kini	225.117.898	1.159.949.016
Biaya bunga	185.739.781	611.185.452
Keuntungan aktuarial yang diakui	108.097.018	217.113.075
Jumlah	518.954.697	1.988.247.543

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo awal – ASI	-	2.003.821.998
Beban imbalan kerja karyawan selama periode berjalan - ASI	-	266.450.000
Eliminasi saldo sehubungan dengan divestasi ASI	-	(2.270.271.998)
Saldo awal – SD	5.773.095.814	-
Penyesuaian sehubungan dengan akuisisi SD	-	4.236.441.212
Beban imbalan kerja karyawan selama periode berjalan - SD (lihat Catatan 27)	518.954.697	1.988.247.543
Pembayaran selama periode berjalan	(157.737.634)	(451.592.941)
Saldo akhir periode	6.134.312.877	5.773.095.814

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

31 Maret 2012			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
Lion Trust Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000
PT Euro Asia Capital Investindo	64.943.500	14,54	12.988.700.000
BNYM SA/NV As Cust Of Bank Singapore Limited	39.089.000	8,75	7.817.800.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	36.391.675	8,15	7.278.335.000
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

31 Desember 2011			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
Lion Trust Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000
PT Euro Asia Capital Investindo	64.943.500	14,54	12.988.700.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	75.480.675	16,90	15.096.135.000
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Agio saham yang berasal dari (lihat Catatan 1b)		
Penawaran Umum Perdana	1.750.000.000	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I	233.483.500	233.483.500
Biaya emisi saham	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)
Bersih	716.892.763	716.892.763

24. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan pembentukan dana cadangan yang berasal dari saldo laba dan telah disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Pembentukan dana cadangan tersebut guna memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007.

Seluruh dana cadangan tersebut ditempatkan sebagai deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara sekitar 6,5% dan 7% - 8% pada tahun 2012 dan 2011 serta disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo awal tahun	112.402.117.479	11.504.911
Bagian dari rugi bersih ASI sampai dengan tanggal divestasi (lihat Catatan 4)	-	(634.067)
Perubahan nilai wajar portofolio efek yang tersedia untuk dijual ASI	-	289.890
Eliminasi pada saat divestasi ASI (lihat Catatan 4)	-	(11.160.734)
Bagian nilai aset bersih pada saat akusisi SD (lihat Catatan 4)	-	110.625.015.926
Bagian dari laba bersih SD sejak tanggal akuisisi	1.691.793.174	1.777.101.553
Saldo akhir periode	114.093.910.653	112.402.117.479

26. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012, akun ini terdiri dari:

	2012
Kamar	665.570.296
Makanan dan minuman	476.458.136
Binatu	40.510.774
Telepon dan faksimili	5.161.822
Lain-lain	1.738.500
Jumlah	1.189.439.528

27. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

	2012	2011
<u>Penjualan dan Pemasaran</u>		
Iklan dan promosi	50.729.328	-
Telekomunikasi	26.037.495	-
Perjalanan dinas	8.346.300	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000)	32.739.331	-
Sub-jumlah	117.852.454	-

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2012	2011
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Penyusutan (lihat Catatan 12)	4.126.570.226	-
Listrik, gas, air dan energi	2.241.358.173	84.423.914
Gaji dan tunjangan	1.539.837.277	55.648.925
Peralatan kantor dan cetakan	593.391.021	132.764.616
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 21)	518.954.697	118.500.000
Pemeliharaan dan teknik	455.204.564	41.667.357
Jasa profesional	259.159.006	38.000.000
Perizinan dan pajak	114.959.752	9.086.333
Pajak bumi dan bangunan	111.180.576	-
Komisi kartu kredit	105.426.927	-
Asuransi	37.181.033	11.567.756
Pengolahan data	37.275.388	173.874.190
Telekomunikasi	21.370.912	-
<i>Entertainment</i>	9.633.089	136.541.234
Iklan dan promosi	8.970.000	114.729.875
Transportasi	6.295.000	37.682.735
Lain-lain	550.589.453	19.760.274
Sub-jumlah	10.737.357.094	139.933.000
Jumlah	10.855.209.548	139.933.000

28. PENGHASILAN LAIN-LAIN – BERSIH

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012, akun ini terdiri dari:

	2012
Pusat kesehatan dan kebugaran	588.013.560
Sewa ruang ATM	38.302.500
<i>Business Centre</i>	31.331.473
<i>Reflexiology</i>	15.108.873
Lain-lain – bersih	214.950.589
Jumlah	887.706.995

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Berikut detail pendapatan dan beban terkait operasi yang dihentikan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011:

	2011
Pendapatan Usaha	
Jasa perantara perdagangan efek	2.203.805.780
Pendapatan bunga – bersih	610.350.693
Jumlah Pendapatan Usaha	2.814.156.473
Beban Usaha	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.618.715.933
Administrasi dan umum	817.071.001
Penyusutan	377.617.567
Telekomunikasi	202.272.807
Service charge dan sewa	49.487.318
Kustodian	17.242.908
Iklan dan promosi	3.510.000
Jumlah Beban Usaha	4.085.917.534
Rugi usaha	(1.271.761.061)
Penghasilan (Beban) lain-lain	
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	456.502.849
Beban keuangan	(38.200.651)
Penghasilan lain-lain - bersih	85.041.259
Jumlah Penghasilan Lain-lain - bersih	503.343.457
Rugi Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan	(768.417.604)
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	272.942.055
Rugi Bersih dari Operasi yang Dihentikan	(495.475.549)

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya sehingga dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Perusahaan mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Jumlah liabilitas	110.427.492.201	113.477.993.428
Dikurangi kas dan setara kas	41.816.667.474	44.750.937.215
Liabilitas - bersih	68.610.824.727	68.727.056.213
Jumlah ekuitas	273.202.722.842	269.216.123.168
<i>Gearing ratio</i>	0,25	0,25

31. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen Keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Kas dan setara kas	41.816.667.474	44.750.937.215
Deposito berjangka	8.000.000.000	8.000.000.000
Piutang usaha	4.330.448.274	3.604.449.714
Piutang lain-lain	290.174.465	295.178.836
Penyertaan saham	10.988.778	10.988.778
Uang jaminan	380.000.000	380.000.000
Jumlah	54.828.278.991	57.041.554.543
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	14,29%	15,73%

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Akun-akun aset keuangan tersebut terkait langsung dengan kegiatan operasi utama Perusahaan di mana seluruhnya dikategorikan sebagai “Pinjaman yang Diberikan dan Piutang” dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, kecuali penyertaan saham yang dikategorikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Akun-akun “Kas dan Setara Kas”, “Deposito Berjangka”, dan seluruh akun piutang merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga nilai tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.

Akun “Penyertaan Saham” telah mendekati nilai wajarnya berdasarkan laporan penilaian saham oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Syukrial, Setiawan & Rekan, penilai independen, dalam laporan bertanggal 8 Maret 2011.

Akun “Uang Jaminan” merupakan setara kas yang sifatnya cukup likuid, dan dengan cepat dapat dijadikan kas tanpa menghadapi risiko perubahan nilai.

Dengan demikian pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan nilai tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Hutang bank jangka pendek	8.000.000.000	8.000.000.000
Hutang usaha – pihak ketiga	2.899.505.043	1.667.653.674
Hutang lain-lain	549.986.948	921.868.593
Beban masih harus dibayar	2.265.631.340	2.452.027.644
Hutang bank jangka panjang	44.651.288.005	47.602.204.181
Jumlah	58.366.411.336	60.643.754.092
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	52,85%	50,05%
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	15,21%	15,03%

Liabilitas keuangan ini juga terkait dengan kegiatan operasional utama Perusahaan dan Entitas Anak. Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2f, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Akun “Hutang Bank Jangka Pendek”, “Hutang Usaha”, “Hutang Lain-lain” dan “Beban Masih Harus Dibayar” merupakan liabilitas berjangka pendek dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat dan nilai wajarnya.

Sedangkan akun “Hutang Bank Jangka Panjang” merupakan instrumen keuangan yang dikenakan bunga pasar sehingga estimasi nilai wajar dari saldo akun tersebut pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 (yang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar) akan menghasilkan jumlah yang mendekati nilai tercatatnya.

Dengan demikian pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan nilai tercatatnya.

31. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan relatif tidak terekspos dengan risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar terkait dengan hutang bank jangka panjang (lihat Catatan 20) di mana fluktuasi suku bunga akan mempengaruhi besaran beban bunga yang harus ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan dan melakukan restrukturisasi pinjaman untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu. Untuk meminimalisir risiko ini Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 4.330.448.274 dan Rp 3.604.449.714 yang mencerminkan sekitar 0,11% dan 0,94% dari jumlah aset konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan pada kelompok pihak atau pelanggan tertentu.

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

c. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2012 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	41.816.667.474	-	-	41.816.667.474
Deposito berjangka	-	8.000.000.000	-	8.000.000.000
Piutang usaha	3.306.533.536	1.023.914.738	-	4.330.448.274
Piutang lain-lain	290.174.465	-	-	290.174.465
Penyertaan saham	-	-	10.988.778	10.988.778
Uang jaminan	-	-	380.000.000	380.000.000
Sub-jumlah	45.413.375.475	9.023.914.738	390.988.778	54.828.278.991
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Hutang bank jangka pendek	-	8.000.000.000	-	8.000.000.000
Hutang usaha – pihak ketiga	2.899.505.043	-	-	2.899.505.043
Hutang lain-lain	549.986.948	-	-	549.986.948
Beban masih harus dibayar	2.265.631.340	-	-	2.265.631.340
Hutang bank jangka panjang	2.966.161.400	5.941.501.404	35.743.625.201	44.651.288.005
Sub-jumlah	8.681.284.731	13.941.501.404	35.743.625.201	58.366.411.336
Selisih Likuiditas	36.732.090.744	(4.917.586.666)	(35.352.636.423)	(3.538.132.345)

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	44.750.937.215	-	-	44.750.937.215
Deposito berjangka	-	8.000.000.000	-	8.000.000.000
Piutang usaha	3.604.449.714	-	-	3.604.449.714
Piutang lain-lain	295.178.836	-	-	295.178.836
Penyertaan saham	-	-	10.988.778	10.988.778
Uang jaminan	-	-	380.000.000	380.000.000
Sub-jumlah	48.650.565.765	8.000.000.000	390.988.778	57.041.554.543

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Hutang bank jangka pendek	-	8.000.000.000	-	8.000.000.000
Hutang usaha – pihak ketiga	1.667.653.674	-	-	1.667.653.674
Hutang lain-lain	921.868.593	-	-	921.868.593
Beban masih harus dibayar	2.452.027.644	-	-	2.452.027.644
Hutang bank jangka panjang	2.950.916.176	8.829.354.168	35.821.933.837	47.602.204.181
Sub-jumlah	7.992.466.087	16.829.354.168	35.821.933.837	60.643.754.092
Selisih Likuiditas	40.658.099.678	(8.829.354.168)	(35.430.945.059)	(3.602.199.549)

32. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 disajikan berdasarkan unit usaha Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

	Kamar	Makanan dan Minuman	Binatu, Telepon dan Faksimile, Lain-lain	Jumlah
Pendapatan usaha	10.640.621.219	10.225.830.044	443.641.453	21.310.092.716
Beban departementalisasi				
Segmen	-	2.537.559.178	47.937.878	2.585.497.056
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	2.738.646.897
Laba bruto	10.640.621.219	7.688.270.866	395.703.575	15.985.948.763
Penghasilan dan beban yang tidak dapat dialokasikan - bersih				10.874.581.582
Laba sebelum beban pajak penghasilan				5.111.367.181
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih				(1.124.767.507)
Laba periode berjalan dari operasi dilanjutkan				3.986.599.674
Rugi bersih tahun berjalan dari operasi dihentikan				-
Laba bersih periode berjalan				3.986.599.674

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, rincian transaksi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Penambahan aset dalam penyelesaian melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	3.740.623.234	-
Penambahan aset tetap dari hutang lain-lain	-	96.033.334

34. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN

- a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, S.H., dengan Akta No. 23 tanggal 22 Mei 2012, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui, antara lain, susunan komite audit yang baru sebagai berikut:

Ketua	:	Nur Asiah
Anggota	:	Asis Chung
		Masni Chou

- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, S.H., dengan Akta No. 24 tanggal 22 Mei 2012, Perusahaan telah menyetujui antara lain:

- Merubah tempat kedudukan Perusahaan dari Jakarta Utara ke Jakarta Pusat
- Menyetujui untuk melakukan penjualan saham PT Artha Securities Indonesia dengan 0,01% kepemilikan atau setara dengan Rp 10.988.778 kepada PT Artha Perdana Investama

- c. Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 020/FTM-MKT/V/2012 tanggal 21 Mei 2012, SD, Entitas Anak telah menerima fasilitas *Demand Loan* dalam bentuk pinjaman modal kerja dari PT Bank Victoria International Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000, jangka waktu 1 tahun dan provisi pinjaman sebesar 0,125% dari pokok pinjaman. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Perusahaan sebesar Rp 30.000.000.000.

Pinjaman tersebut akan digunakan untuk pelunasan hutang bank jangka panjang pada PT Bank Panin Tbk (lihat Catatan 20).

35. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI TERBARU

Interpretasi Akuntansi dan Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI namun sampai dengan tanggal laporan keuangan belum efektif adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif 1 Januari 2013

- | | | |
|----------------|---|---|
| - ISAK No. 21 | : | Perjanjian Konstruksi Real Estat |
| - PPSAK No. 10 | : | Pencabutan PSAK 51 tentang "Akuntansi Kuasi-reorganisasi" |

Manajemen sedang mengevaluasi ISAK dan PPSAK dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit) Serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 (Diaudit) Dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Laporan keuangan konsolidasian interim ini telah diselesaikan dan disetujui oleh Dewan Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 22 Juni 2012.

ANWAR & REKAN

Registered Public Accountants and
Business Advisors